

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DENGAN MENGGUNAKAN ROKOK PADA MAHASISWA (IKAWASBA) DI TLOGOMAS KOTA MALANG

Betsi Beba Sairo¹⁾, Joko Wiyono²⁾, Ragil Catur Adi W.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : sairobeti@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan akan berpengaruh pada perilaku seseorang, dan dari perilaku tersebut akan memiliki efek yang buruk bagi kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai penyakit. Perilaku tersebut adalah mengkonsumsi rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan mengkonsumsi rokok pada Mahasiswa IKAWASBA di Tlogomas Malang. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan tentang bahaya merokok (variabel independen) dan konsumsi rokok (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 116 orang mahasiswa IKAWASBA di Tlogomas Malang. Sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*, dengan sampel berjumlah 35 orang yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi rokok. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang bahaya merokok lebih banyak perokok berat (40,0%), sedangkan sebagian kecil (5,7%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan perokok sedang. Hasil pengujian statistik *spearman rank* diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan konsumsi rokok dengan *p-value* $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,881. Disarankan kepada mahasiswa dapat memikirkan akibat yang terjadi bila merokok secara terus-menerus, dengan menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain, mengurangi konsumsi rokok dan dapat mengembangkan informasi tentang bahaya merokok, serta banyak mencari informasi tentang bahaya dari merokok yaitu melalui media sosial seperti televisi, internet, dan lain-lain.

Kata kunci : Bahaya merokok, konsumsi rokok, pengetahuan.

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT DANGER OF SMOKING WITH
CONSUMING CIGARETTE ON STUDENTS (IKAWASBA)
IN TLOGOMAS MALANG CITY**

ABSTRACT

Knowledge or cognitive is very important domain for the formation of a person's action. Knowledge will have effect on a person's behavior, and from this behavior will have a bad effect on health and can cause various diseases. Such behavior is consuming cigarette. This study aims to determine The Relations of knowledge about the danger of smoking with consuming cigarette on IKAWASBA Students in Tlogomas Malang. This study design was cross-sectional. The variables of this study is Knowledge About the Danger of Smoking (independent variable) and Cigarette Consumption (dependent variable). And the population is 116 male students of IKAWASBA in Tlogomas Malang. The sampling used is purposive sampling, with the sample was 35 people who have the habit of consuming cigarette. The result of study showed almost half of the respondents who have poor knowledge about the danger of smoking more heavy smokers (40.0%) while (5.7%) is a small proportion of respondents who have less knowledge and moderate smokers. From the statistical tests of Spearman rho was obtained result there is a knowledge correlation about the danger of smoking with cigarette consumption showed p -value $0.000 < 0.05$ and the value of correlation coefficient is -0.881 . It is recommended for students to think the consequences that occur when smoke continuously, to maintain the health of themselves and others, reduce cigarette consumption and to develop information about the dangers of smoking, and many look for information about the dangers of smoking that is through social media such as television, internet, etc.

Keywords : *Knowledge, danger of smoking, cigarette consumption.*

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari responden (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan tentang kesehatan yang terbentuk pada masa dewasa awal mungkin memiliki dampak pada kesehatan selama hidupnya nanti. Memasuki perguruan tinggi dapat menjadi peristiwa penting, akan tetapi stres bagi remaja dan dewasa muda dimana mereka mulai beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan memasuki perubahan beban kerja yang baru. Disamping itu ada tanggung jawab yang baru, dan mereka memiliki kebebasan yang besar dan bahkan tidak terkontrol dari cara hidup mereka sebelumnya. Kebanyakan remaja ketika memasuki kehidupan mahasiswa sering mengabaikan kesehatan mereka. Salah satu ciri yang paling khas pada seorang mahasiswa ketika sedang stres adalah merokok

Rokok merupakan faktor terjadinya berbagai macam penyakit bagi kesehatan seseorang. Banyak penelitian

membuktikan bahwa bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh sangat banyak. Dari sebatang rokok tersebut mengandung 4000 bahan kimia beracun dan tidak kurang dari 69 diantaranya bersifat karsinogenik, sehingga rokok dan lingkungan yang terpapar asap rokok dapat membahayakan kesehatan individu dan masyarakat. Kandungan bahan kimia yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang tidak menular seperti serangan jantung, impotensi, kanker lambung, kanker paru, kanker mulut, asma bronkhial, dan lain-lain. Selain itu rokok juga dapat menyebabkan kemandulan, gangguan imunitas bayi, dan peningkatan kematian serta pertumbuhan fisik maupun IQ (*intelligent Quotient*) yang lambat (Aditama, 2006).

Mahasiswa merupakan aset bangsa yang suatu saat nanti akan menjadi generasi penerus dalam membangun bangsa ini. Bangsa akan maju apabila generasi muda tersebut memiliki perilaku yang sehat sebab kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut sehingga dapat merugikan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, maka mahasiswa harus menerapkan pola hidup yang sehat, salah satunya yaitu tidak mengkonsumsi rokok, sebab rokok berdampak negatif bagi kesehatan individu dan masyarakat sekitar. Akan tetapi jumlah perokok dikalangan mahasiswa cukup tinggi. Sebuah studi berjudul *Non Smoking College Student*

menunjukkan bahwa kelompok usia 18-24 tahun di Amerika merupakan kelompok yang prevalensinya tertinggi (Nehl *et al*, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara terhadap 10 orang yang merupakan anggota Ikatan Warga Sumba di Tlogomas Malang yang mengkonsumsi rokok. Dari pengakuan kesepuluh responden tersebut, terdiri antara responden perokok berat, perokok sedang dan lainnya adalah perokok ringan, serta yang menjadi responden berasal dari jurusan umum. Sesuai dengan pengakuan responden tersebut, pengetahuan baik ada 20%, pengetahuan cukup baik 25% dan pengetahuan kurang baik ada 35%, namun mereka juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi mereka untuk merokok.

Tujuan penelitian ini yaitu dapat mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan mengkonsumsi rokok pada mahasiswa IKAWASBA di Tlogomas Malang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan

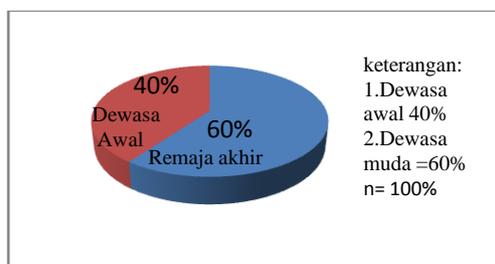
dependen hanya satu kali, pada suatu saat, jika tidak ada *Follow Up*. Tentunya tidak semua subyek penelitian harus diobservasi pada suatu hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki yang masih aktif dalam organisasi IKAWASBA Tlogomas Malang yang berjumlah 116 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki anggota IKAWASBA berjumlah 35 orang yang diambil 30% dari jumlah populasi yang mempunyai kebiasaan merokok.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki yang mempunyai kebiasaan merokok serta teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel untuk tujuan tertentu (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini, menggunakan teknik *purpose sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang bahaya merokok dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi rokok. Analisa data menggunakan *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

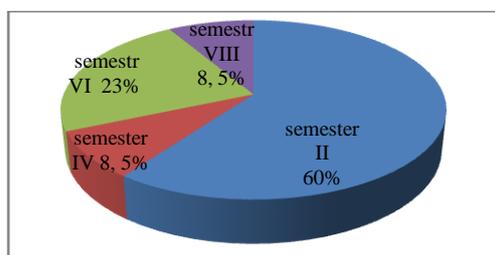
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa dari 35 jumlah responden,

sebagian besar responden yang mengkonsumsi rokok adalah berumur 15-20 tahun (60%).



Gambar 1. Karakteristik mahasiswa IKAWASBA yang mengkonsumsi rokok berdasarkan umur.

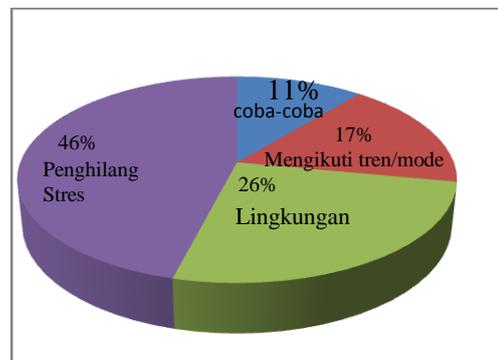
Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa mahasiswa IKAWASBA yang mengkonsumsi rokok dalam penelitian ini sebagian besar (60%) semester II dan sebagian kecil (8, 5%) adalah semester IV dan VIII.



Gambar 2. Karakteristik mahasiswa berdasarkan semester

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa alasan mahasiswa IKAWASBA mengkonsumsi rokok kebanyakan sebagian besar (46%) karena untuk menghilangkan stres, dan sebagian

kecilnya karena coba-coba/ikutan teman (11%).



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan alasan mengkonsumsi rokok

Berdasarkan data khusus didapatkan frekuensi tingkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa IKAWASBA di Tlogomas diketahui hampir setengah (45,7%) memiliki pengetahuan kurang baik, dan sebagian kecilnya (22,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok. Sedangkan frekuensi konsumsi rokok pada mahasiswa IKAWASBA di Tlogomas diketahui (42,9%) perokok berat, dan sebagian perokok sedang (22,9%) dan perokok ringan (34,3%).

Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan mengkonsumsi rokok

Berdasarkan data silang didapatkan hampir setengah dari mahasiswa (40,0%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang bahaya

merokok dan menjadi konsumsi kategori berat. Adapun dari hasil analisa statistic didapatkan nilai *sig 2 tailed pvalue* 0,000 dimana *nilai pvalue α* ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi rokok. Sedangkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,881 yang menunjukkan arah hubungan adalah negative dengan tingkat korelasi yang kuat.

Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 diketahui bahwa hampir sebagian mahasiswa (45,7%) yang diteliti mempunyai pengetahuan kurang baik tentang bahaya merokok dan sebagian kecil (22,9%) memiliki pengetahuan baik. Sesuai dengan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa IKAWASBA mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok yang kurang baik walaupun sebagian besar telah menempuh semester 2 (60%), mereka menganggap bahwa merokok dapat menemani mereka dalam keadaan apapun baik susah maupun senang, tanpa mereka memikirkan akibat dari merokok tersebut. Mahasiswa merupakan individu yang seharusnya memiliki intelektual yang tinggi, termasuk pengetahuannya tentang bahaya rokok juga seharusnya tinggi. Mahasiswa sebagai individu yang memiliki intelektualitas diharapkan mampu memiliki pengetahuan yang mencakup domain kognitif. Notoadmodjo

(2007), mengungkapkan bahwa pengetahuan yang tercakup domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun kenyataan dilapangan diperoleh bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya rokok lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai keadaan seperti ketidak inginan mahasiswa dalam mencari informasi tentang bahaya merokok dan juga kurangnya sosialisasi mengenai bahaya merokok dilingkungan sekitar mahasiswa.

Banyaknya faktor yang mendorong kalangan remaja untuk merokok. Salah satu yang mempengaruhi kebiasaan tersebut adalah pengetahuan dan sikap terhadap bahaya rokok itu sendiri. Pengetahuan dan sikap ini dapat diubah dengan penyuluhan dan bimbingan kesehatan.

Konsumsi Rokok

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah (42,9%) mahasiswa IKAWASBA merupakan pengkonsumsi rokok kategori berat, dan hampir setengah juga (34,3%) mahasiswa merupakan pengkonsumsi rokok kategori ringan. Berdasarkan jumlah 100% sampel yang diteliti ternyata yang mengkonsumsi rokok sebagian (60%) adalah mahasiswa semester II dengan usia remaja akhir dan

sebagian kecil (8,5%) adalah mahasiswa semester IV dan VIII. Hal ini dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh - pengaruh negatif. Remaja dengan prestasi sekolah yang rendah atau kurang pendidikan dan hidup dalam kondisi dengan ketertekanan membuat remaja merokok (Rosen dkk, 1994 dalam Rochadi, 2006) mereka mengkonsumsi rokok karena berbagai sebab antara lain karena ingin coba-coba/ ikutan teman, mengikuti tren/ mode, lingkungan dan penghilang stres. Setelah diteliti sebagian besar (46%) mahasiswa mengkonsumsi rokok karena untuk menghilangkan stres. Hal ini memberikan gambaran bahwa mengkonsumsi rokok dianggap dapat memberikan ketenangan dan perasaan menyenangkan, karena merokok diyakini dapat menghilangkan perasaan yang kurang menyenangkan, seperti cemas, stress, serta masalah yang sedang dihadapi (Baequni dan Nasir, 2006).

Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Mengkonsumsi rokok pada Mahasiswa IKAWASBA di Tlogomas Malang

Berdasarkan hasil uji analisa *spearman rank* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan konsumsi rokok pada mahasiswa mahasiswa IKAWASBA. Dengan pengetahuan

tentang bahaya merokok adalah Kurang Baik, dan konsumsi rokok Berat. Nilai Korelasi *Spearman's rho* sebesar $-0,881$ menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan konsumsi rokok yang menunjukkan arah hubungan negatif dengan tingkat korelasi yang kuat.

Hal ini juga relevan dengan teori Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila pengetahuan mahasiswa kurang, maka sulit bagi seseorang tersebut untuk menerapkannya dalam praktek yang nyata karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang.

Berdasarkan penelitian diatas didapatkan bahwa (22,9%) mahasiswa memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok yang baik tapi masih mengkonsumsi rokok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007), yang mengatakan bahwa walaupun tingkat pendidikan seseorang tinggi belum menjamin memiliki pengetahuan tentang suatu penyakit dan pencegahannya karena tingkat pengetahuan seseorang masih berada pada tingkat tahu dan belum sampai

memahami, mengaplikasikan menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan kejadian penyakit tersebut.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok masih kurang, meskipun ada berbagai penyakit yang disebabkan oleh rokok. Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengkonsumsi rokok misalnya pengaruh lingkungan, stres, gaya hidup, dan lain-lain.

Bahaya dari rokok sangat banyak, ada berbagai macam penyakit kronis yang ditimbulkan oleh rokok, meskipun dibungkusan rokok terlihat jelas bahwa merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, gangguan kehamilan, serangan jantung dan kanker mulut, namun mereka menganggap bahwa semuanya itu hanya rekayasa saja. Dan ada juga yang mengatakan bahwa, kalau memang bahaya rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit, kenapa rokok masih diperjualbelikan.

KESIMPULAN

- 1) Tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa IKAWASBA, sebagian besar adalah pengetahuan kurang baik yaitu 45,7%.

- 2) Mahasiswa IKAWASBA yang diteliti sebagian besar adalah perokok berat yaitu 42,5%.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan mengkonsumsi rokok pada mahasiswa IKAWASBA di Tlogomas Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2006. Matikan rokok, hidupkan semangat Jalan Menuju Hidup Sehat Bermakna. Bandung: Amanah Publishing House.
- Baequni, & Nasir. NM. 2006. Gambaran Perilaku Merokok Civitas Akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Medika Islamika : jurnal kedokteran kesehatan, dan keislaman*. Vol 2 No. 1.
- Hidayat AAA. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Nehl, et al. 2009 . Non smoking college student.
- Nursalam. 2007. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Sugiyono. 2000. Statistik Untuk Kedokteran. Bandung: CV Alfabeta.

Soekidjo, Notoatmodjo. 2007. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2006. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Sutyoso. 2004. Determinan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Indonesia tahun 2009. Fakultas Ilmu Keperawatan. Depok.

Wanto. 2010. Persepsi mahasiswa terhadap kawasan tanpa asap rokok dilingkungan universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.